

**ANALISIS ANGGARAN PEMERINTAH KABUPATEN
PEKALONGAN DALAM PERSPEKTIF *MAQĀṢID*
AL-SYARĪ'AH (STUDI KASUS ANGGARAN PENDAPATAN
DAN BELANJA DAERAH KABUPATEN PEKALONGAN
TAHUN 2021-2025)**



TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Ekonomi (M.E.)**

Oleh :

**AWALLUDIN TAUFIQ
NIM. 50424007**

**PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**ANALISIS ANGGARAN PEMERINTAH KABUPATEN
PEKALONGAN DALAM PERSPEKTIF *MAQĀṢID*
AL-SYARĪ'AH (STUDI KASUS ANGGARAN PENDAPATAN
DAN BELANJA DAERAH KABUPATEN PEKALONGAN
TAHUN 2021-2025)**

TESIS

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Ekonomi (M.E.)**



Oleh :

**AWALLUDIN TAUFIQ
NIM. 50424007**

Pembimbing:

**Prof. Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 19710115 199803 1 005**

**Dr. AM. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag.
NIP. 19780616 200312 1 003**

**PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

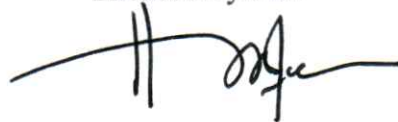
Nama : Awalludin Taufiq
NIM : 50424007
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Judul Tesis : Analisis Anggaran Pemerintah Kabupaten Pekalongan dalam Perspektif *Maqāṣid Al-syarī'ah* (Studi Kasus APBD Kabupaten Pekalongan Tahun 2021-2025)

Tesis ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian Tesis program Magister.

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing I	Prof. Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. NIP. 19710115 199803 1 005		24/4 '26
Pembimbing II	Dr. AM. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag. NIP. 19780616 200312 1 003		24/4 '26

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister
Ekonomi Syariah



Dr. Ali Muhtarom, M.H.I
NIP. 19850405 201903 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

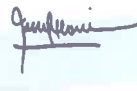
Tesis dengan Judul “*ANALISIS ANGGARAN PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN DALAM PERSPEKTIF MAQĀSĪD AL-SYARĪ’AH (STUDI KASUS ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH KABUPATEN PEKALONGAN TAHUN 2021-2025)*” yang disusun oleh:

Nama : Awalludin Taufiq

NIM : 50424007

Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

telah dipertahankan dalam Sidang Ujian Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tanggal 23 Juni 2026.

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Ketua Sidang	Prof. Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. NIP. 19710115 199803 1 005		15/7 26
Sekretaris Sidang	Dr. Ali Muhtarom, M.H.I. NIP. 19850405 201903 1 007		15/7 26
Penguji Utama	M. Shulthoni, M.S.I., Ph.D. NIP. 19750706 200801 1 016		13/7 26
Penguji Anggota	Dr. Mansur Chadi Mursid, M.M. NIP. 19820527 201101 1 005		14/7 26



Mengetahui:
Direktur

Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana/magister), baik di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penulisan saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekalongan, Juni 2026

Yang membuat pernyataan,



Awaludin Taufiq
NIM. 50424007

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Š	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
هـ	ha'	Ha	Ha
ء	Hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nazzala*

بهنّ = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o`_) ditulis a, *kasrah* (o_) ditulis I, dan *dammah* (o _) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti تفصيل: ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول, ditulis *usul*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية ditulis *bidayah al-hidayah*.

VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.

2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof,(,) seperti شَيْءٍ ditulis *syai'un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti رَبَائِبٍ ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof (,) seperti تَأْخُذُونَ ditulis *ta'khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti الْبَقَرَةُ ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti denganhuruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النِّسَاءِ ditulis *an-Nisa'*.

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : ذَوِي الْفُرُودِ ditulis *zawi al-furud* atau أَهْلُ السُّنَّةِ ditulis *ahlu as-sunnah*.



MOTTO

QS. An-Nahl 16 : 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil, berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan melarang dari perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran."



PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan dan ketulusan hati, sebagai rasa cinta dan tanda kasih, saya persembahkan tesis ini kepada :

1. Kedua mendiang orang tua kami yaitu Bapak Amat Mustari dan Ibu Djulaecha yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan semangat dan do'a kepadaku semasa hidupnya dan segenap keluarga besar kami kakak, adik, saudara-saudara kami dan orang-orang tersayang, terima kasih atas doa dan motivasi yang diberikan selama ini.
2. Pembimbing I Bapak Prof. Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. dan Pembimbing II Bapak Dr. AM. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag. yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta kesabaran dalam memberikan arahan, bimbingan dan masukan dalam penyusunan tesis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu kepada kami. Semoga ilmu yang Bapak/Ibu berikan bermanfaat bagi kami di dunia dan di akhirat.
4. Rekan-rekan Bapperida Kabupaten Pekalongan yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan semangat untukku dalam mengerjakan tesis.
5. Teman-teman Pascasarjana Ekonomi Syariah Angkatan 2024 yang telah bersama- sama berjuang selama ini.
6. Almameterku tercinta Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, semoga menjadi perguruan tinggi yang unggul dan berkualitas.

ABSTRAK

Taufiq, Awalludin, 2026, Analisis Anggaran Pemerintah Kabupaten Pekalongan dalam Perspektif *Maqāṣid Al-Syarī'ah* (Studi Kasus APBD Kabupaten Pekalongan Tahun 2021-2025). Tesis, Program Studi Magister Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: I Prof. Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., II Dr. AM. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag., 205 halaman.

Kata kunci: anggaran daerah, *maqāṣid al-syarī'ah*, kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Pekalongan Tahun 2021–2025 dalam perspektif *maqāṣid al-syarī'ah*. Latar belakang penelitian didasarkan pada pentingnya pengelolaan anggaran daerah yang tidak hanya berorientasi pada efisiensi dan efektivitas fiskal, tetapi juga pada pencapaian kemaslahatan masyarakat melalui pemenuhan lima tujuan utama *maqāṣid al-syarī'ah*, yaitu perlindungan agama (*hifz ad-din*), jiwa (*hifz an-nafs*), akal (*hifz al-aql*), keturunan (*hifz an-nasl*), dan harta (*hifz al-mal*). Penelitian ini mengkaji relevansi struktur alokasi anggaran, dukungan anggaran pada sektor kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial ekonomi, serta tingkat akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi masyarakat dalam penyusunan APBD Kabupaten Pekalongan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi terhadap APBD, RPJMD, RKPD, serta dokumen pendukung lainnya. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur APBD Kabupaten Pekalongan secara umum telah selaras dengan prinsip *maqāṣid al-syarī'ah*. Alokasi anggaran pada sektor pendidikan mencerminkan implementasi *hifz al-aql* melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sektor kesehatan menunjukkan keselarasan dengan *hifz an-nafs* melalui penguatan layanan kesehatan dan perlindungan kehidupan masyarakat. Sementara itu, sektor kesejahteraan sosial ekonomi merepresentasikan *hifz al-mal* melalui program pemberdayaan ekonomi, perlindungan sosial, dan pembangunan infrastruktur ekonomi. Selain itu, perhatian terhadap pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak menunjukkan implementasi dimensi *hifz an-nasl*. Penelitian juga menemukan bahwa prinsip akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi masyarakat telah diterapkan melalui mekanisme perencanaan, pembahasan anggaran, pengawasan, publikasi informasi anggaran, serta forum Musrenbang. Namun demikian, masih terdapat kendala berupa keterbatasan anggaran daerah, dominasi belanja operasional, belum tersedianya indikator kinerja berbasis *maqāṣid al-syarī'ah*, keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, serta partisipasi masyarakat yang belum optimal. Penelitian menyimpulkan bahwa

APBD Kabupaten Pekalongan Tahun 2021–2025 telah menunjukkan keselarasan dengan prinsip *maqāṣid al-syarī'ah*, meskipun implementasinya masih memerlukan penguatan melalui peningkatan kualitas perencanaan, pengembangan indikator kinerja berbasis *maqāṣid al-syarī'ah*, penguatan kapasitas aparatur, optimalisasi partisipasi masyarakat, serta peningkatan proporsi belanja yang berorientasi langsung pada kesejahteraan masyarakat.



ABSTRACT

Taufiq, Awalludin. 2026. *Analysis of the Pekalongan Regency Government Budget from the Perspective of Maqāṣid al-Sharī'ah (A Case Study of the Pekalongan Regency Regional Revenue and Expenditure Budget for the Fiscal Years 2021–2025)*. Master's Thesis, Master of Islamic Economics Program, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Supervisors: (I) Prof. Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag.; (II) Dr. A.M. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag. 205 pages.

Keywords: regional budget, *maqāṣid al-sharī'ah*, public welfare.

This study aims to analyze the Regional Revenue and Expenditure Budget of Pekalongan Regency for the period 2021–2025 from the perspective of *maqāṣid al-sharī'ah*. The study is grounded in the importance of regional budget management that not only emphasizes fiscal efficiency and effectiveness but also promotes public welfare through the fulfillment of the five fundamental objectives of *maqāṣid al-sharī'ah*, namely the protection of religion (*hifz al-din*), life (*hifz al-nafs*), intellect (*hifz al-aql*), lineage (*hifz al-nasl*), and wealth (*hifz al-mal*). The research examines the relevance of budget allocation structures, budget support for the health, education, and socio-economic welfare sectors, as well as the levels of accountability, transparency, and public participation in the budgeting process of Pekalongan Regency. This study employs a qualitative approach using a case study method. Data were collected through interviews, observations, and document analysis of the Regional Revenue and Expenditure Budget, Regional Medium-Term Development Plan, Regional Government Work Plan, and other supporting documents. Data were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana model through the stages of data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the Regional Revenue and Expenditure Budget structure of Pekalongan Regency is generally aligned with the principles of *maqāṣid al-sharī'ah*. Budget allocations in the education sector reflect the implementation of *hifz al-aql* through efforts to improve the quality of human resources. The health sector demonstrates alignment with *hifz al-nafs* through the enhancement of healthcare services and the protection of human life. Meanwhile, allocations for socio-economic welfare represent *hifz al-mal* through economic empowerment programs, social protection initiatives, and infrastructure development. Furthermore, government support for women's empowerment and child protection programs reflects the implementation of *hifz al-nasl*. The study also reveals that the principles of accountability, transparency, and public participation have been implemented through planning mechanisms, budget deliberation and supervision processes, public disclosure of budget information, and participatory forums such as Development Planning Deliberations. Nevertheless, several challenges remain, including limited fiscal capacity, the dominance of operational expenditures, the absence of performance indicators

based on *maqāṣid al-sharī'ah*, limited human resource capacity, and suboptimal public participation. In conclusion, the Regional Revenue and Expenditure Budget of for the period 2021–2025 demonstrates substantial alignment with the principles of *maqāṣid al-sharī'ah*. However, its implementation requires further strengthening through improved planning quality, the development of *maqāṣid al-sharī'ah*-based performance indicators, enhanced institutional and human resource capacities, greater public participation, and a larger proportion of expenditures directly oriented toward public welfare.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur Penulis ucapkan kehadirat Allah SWT dan mengharapkan ridho yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Analisis Anggaran Pemerintah Kabupaten Pekalongan dalam Perspektif *Maqāṣid Al-Syarī’ah* (Studi Kasus Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Pekalongan Tahun 2021-2025)”. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Ekonomi Syariah pada Program Studi Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Shalawat dan salam disampaikan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, mudah-mudahan kita semua mendapatkan syafaat-Nya di yaumil akhir nanti, Amin.

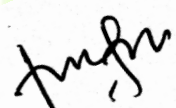
Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini Penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penulisan dan Penulisan tesis ini.
2. Dr. Ali Muhtarom, M.H.I. selaku ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam Penulisan tesis ini.
3. Prof. Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. dan Dr. AM. Muh. Khafidz Ma’shum, M.Ag. selaku pembimbing dalam penulisan tesis ini dan dosen yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan sejak permulaan sampai dengan selesainya tesis ini.

4. Kedua orang tua dan seluruh kakak dan adik penulis yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan dan doa hingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan.
5. Rekan-rekan kerja di Bapperida Kabupaten Pekalongan yang telah memberikan ilmu, doa, dan dukungan dalam penyusunan tesis ini.
6. Teman-teman magister ekonomi syariah angkatan 2024 yang juga selalu memberikan motivasi dan kebahagiaan kepada penulis hingga penulis mampu menyelesaikan penulisan tesis ini.
7. Almameterku tercinta Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, semoga menjadi perguruan tinggi yang unggul dan berkualitas.

Penulis menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan tesis ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil penulisan ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Agama Islam di masa depan.

Pekalongan, Juni 2026



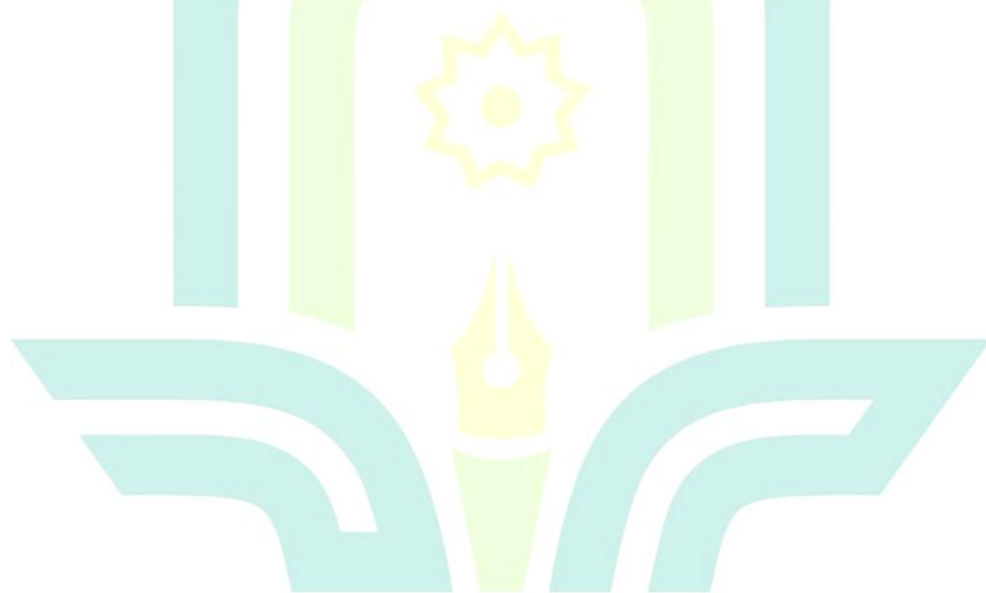
Awanudin Taufiq

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Pembatasan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah.....	12
1.5 Tujuan Penelitian	13
1.6 Manfaat Penelitian	15
1.7 Sistematika Penulisan	17
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA.....	18
2.1 Landasan Teori.....	18
2.1.1. Teori <i>Maqāṣid al-syarī'ah</i>	18
2.1.2. Konsep Kebijakan Fiskal	23
2.1.3. Konsep Penganggaran Sektor Publik.....	27
2.2 Penelitian Terdahulu	32
2.3 Kerangka Berpikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Desain Penelitian	41
3.2 Latar Penelitian	42
3.3 Data dan Sumber Data Penelitian	43
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.5 Keabsahan Data	47
3.6 Teknik Analisis Data	49
3.7 Teknik Simpulan Data.....	52
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	55
4.1 Kondisi Umum Kabupaten Pekalongan.....	55
4.1.1 Geografis dan Demografi.....	55
4.1.2 Kesejahteraan Masyarakat	59
4.2 Kondisi Keuangan Daerah di Kabupaten Pekalongan	65
4.2.1 Pendapatan Daerah Kabupaten Pekalongan.....	66
4.2.2 Belanja Kabupaten Pekalongan.....	69

4.2.3	Pembiayaan Kabupaten Pekalongan	71
BAB V	DATA DAN HASIL TEMUAN.....	74
5.1	Proses Perencanaan dan Penganggaran di Kabupaten Pekalongan	74
5.1.1	Tahapan Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah	75
5.1.2	Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang).....	77
5.1.3	Proses Penyusunan Kebijakan Umum Anggaran dan Prioritas Plafon Anggaran Sementara	78
5.1.4	Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perangkat Daerah....	79
5.1.5	Pembahasan dan Penetapan APBD	80
5.1.6	Temuan Penelitian Terkait Proses Perencanaan dan Penganggaran	82
5.2	Dimensi Maqāṣid al-Syarī'ah dalam Anggaran Kabupaten Pekalongan Tahun 2021-2025	84
5.2.1	Temuan Dimensi Menjaga Agama (<i>Hifz ad-Din</i>)	87
5.2.2	Temuan Dimensi Menjaga Jiwa (<i>Hifz an-Nafs</i>).....	89
5.2.3	Temuan Dimensi Menjaga Akal (<i>Hifz al-Aql</i>).....	91
5.2.4	Temuan Dimensi Menjaga Keturunan (<i>Hifz an-Nasl</i>)	94
5.2.5	Temuan Dimensi Menjaga Harta (<i>Hifz al-Mal</i>)	95
5.3	Alokasi Anggaran Sektor Pendidikan, Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial-Ekonomi.....	97
5.3.1	Temuan Alokasi Anggaran Sektor Pendidikan.....	97
5.3.2	Temuan Alokasi Anggaran Sektor Kesehatan.....	100
5.3.3	Temuan Alokasi Anggaran Sektor Kesejahteraan Sosial Ekonomi	103
5.4	Temuan Aspek Akuntabilitas, Transparasi dan Partisipasi Masyarakat	107
5.4.1	Temuan Aspek Akuntabilitas dalam Proses Penyusunan APBD Kabupaten Pekalongan.....	107
5.4.2	Temuan Aspek Transparasi dalam Proses Penyusunan APBD Kabupaten Pekalongan.....	111
5.4.3	Temuan Aspek Partisipasi Masyarakat dalam Proses Penyusunan APBD Kabupaten Pekalongan	116
BAB VI	PEMBAHASAN	123
6.1	Keselarasan APBD Kabupaten Pekalongan dengan <i>Maqāṣid al-syarī'ah</i>	123
6.1.1	Analisis Keselarasan APBD dengan Dimensi <i>Hifz ad-Din</i>	125
6.1.2	Analisis Keselarasan APBD dengan Dimensi <i>Hifz an-Nafs</i>	132
6.1.3	Analisis Keselarasan APBD dengan Dimensi <i>Hifz al-Aql</i>	140
6.1.4	Analisis Keselarasan APBD dengan Dimensi <i>Hifz an-Nasl</i>	146
6.1.5	Analisis Keselarasan APBD dengan Dimensi <i>Hifz al-Mal</i>	152
6.2	Keselarasan Alokasi Anggaran Pendidikan, Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial dengan Maqāṣid al-syarī'ah	159
6.2.1	Keselarasan Alokasi Anggaran Pendidikan dengan Maqāṣid al-syarī'ah.....	159
6.2.2	Keselarasan Alokasi Anggaran Kesehatan dengan Maqāṣid al-syarī'ah.....	164

6.2.3	Keselarasan Alokasi Anggaran Kesejahteraan Sosial Ekonomi dengan Maqāṣid al-Syarī'ah.....	169
6.3	Keselarasan Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipatif dalam Penyusunan APBD Kabupaten Pekalongan dengan Maqāṣid al-syarī'ah	174
6.3.1	Keselarasan Akuntabilitas dalam Penyusunan APBD Kabupaten Pekalongan dengan Maqāṣid al-syarī'ah.....	174
6.3.2	Keselarasan Transparansi dalam Penyusunan APBD Kabupaten Pekalongan dengan Maqāṣid al-syarī'ah.....	179
6.3.3	Keselarasan Partisipatif dalam Penyusunan APBD Kabupaten Pekalongan dengan Maqāṣid al-syarī'ah.....	184
6.3.4	Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Maqāṣid al-syarī'ah dalam Penyusunan APBD Kabupaten Pekalongan .	190
BAB VII	PENUTUP	194
7.1	Simpulan	194
7.2	Implikasi	196
7.3	Saran	198
DAFTAR PUSTAKA.....		202
LAMPIRAN.....		207
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		236



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Kerangka Berfikir.....	40
Gambar 4.1.	Peta Kabupaten Pekalongan terhadap Provinsi Jawa Tengah ...	56
Gambar 4.2.	Peta Kabupaten Pekalongan	57
Gambar 4.3.	Piramida Penduduk Kabupaten Pekalongan 2025 dan 2030	59
Gambar 4.4.	Laju Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2020-2024	60
Gambar 4.5.	Pengeluaran per kapita Disesuaikan Kabupaten Pekalongan Tahun 2020-2024	61
Gambar 4.6.	Garis Kemiskinan Kabupaten Pekalongan Tahun 2020-2024	62
Gambar 4.7.	Tingkat Kemiskinan Kabupaten Pekalongan Tahun 2020-2024	63
Gambar 4.8.	Indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	65
Gambar 4.9.	PDRB Per Kapita Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Pekalongan Tahun 2020-2024	66
Gambar 4.10.	Proporsi Unsur Pendapatan Daerah Terhadap Total Pendapatan Daerah Kabupaten Pekalongan Tahun 2021-2025	70
Gambar 4.11.	Rasio Perkembangan Belanja Kabupaten Pekalongan Tahun 2021-2025	73
Gambar 5.1.	Proses Penyusunan APBD Kabupaten Pekalongan.....	84
Gambar 5.2.	Website Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Pemerintah Kabupaten Pekalongan	117
Gambar 5.3.	Pelaksanaan Musrenbang Tingkat Kecamatan di Kabupaten Pekalongan.....	121
Gambar 5.4.	Pelaksanaan Musrenbang Tingkat Kabupaten Pekalongan	122
Gambar 5.5.	Pelaksanaan Konsultasi Publik Rancangan Awal Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Pekalongan.....	122
Gambar 6.1.	Grafik Tren Anggaran <i>Hifz ad-Din</i> terhadap APBD Kabupaten Pekalongan tahun 2021-2025.....	131
Gambar 6.2.	Grafik Tren Anggaran <i>Hifz an-Nafs</i> terhadap APBD Kabupaten Pekalongan tahun 2021-2025	137
Gambar 6.3.	Grafik Tren Anggaran <i>Hifz al-Aql</i> terhadap APBD Kabupaten Pekalongan tahun 2021-2025.....	145
Gambar 6.4.	Grafik Tren Anggaran <i>Hifz an-Nasl</i> terhadap APBD Kabupaten Pekalongan tahun 2021-2025	152
Gambar 6.5.	Grafik Tren Anggaran <i>Hifz al-Mal</i> terhadap APBD Kabupaten Pekalongan tahun 2021-2025.....	158
Gambar 6.6.	Pelaksanaan Musrenbang Tingkat Kabupaten Pekalongan	189

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Kabupaten Pekalongan Tahun 2021-2025.....	2
Tabel 4.1.	Jumlah Penduduk Kabupaten Pekalongan Tahun 2025.....	59
Tabel 4.2.	Perkembangan Pendapatan Daerah Kabupaten Pekalongan Tahun 2021-2025.....	69
Tabel 4.3.	Perkembangan Belanja Daerah Kabupaten Pekalongan Tahun 2021-2025.....	71
Tabel 4.4.	Perkembangan Pembiayaan Daerah Kabupaten Pekalongan Tahun 2021-2025.....	74
Tabel 5.1.	Proses Perencanaan dan Penganggaran di Kabupaten Pekalongan.....	83
Tabel 5.2.	Dimensi <i>Maqāṣid Al-Syarī'ah</i> dalam APBD Kabupaten Pekalongan.....	88
Tabel 5.3.	Anggaran Kabupaten Pekalongan dalam Dimensi <i>Hifz-al-Din</i> (Menjaga Agama) Tahun 2021-2025.....	90
Tabel 5.4.	Anggaran Kabupaten Pekalongan dalam Dimensi <i>Hifz al-Nafs</i> (Menjaga Jiwa) Tahun 2021-2025.....	93
Tabel 5.5.	Anggaran Kabupaten Pekalongan dalam Dimensi <i>Hifz al-Aql</i> (Menjaga Akal) Tahun 2021-2025.....	95
Tabel 5.6.	Anggaran Kabupaten Pekalongan dalam Dimensi <i>Hifz al-Nasl</i> (Menjaga Keturunan) Tahun 2021-2025.....	97
Tabel 5.7.	Anggaran Kabupaten Pekalongan dalam Dimensi <i>Hifz al-Mal</i> (Menjaga Harta) Tahun 2021-2025.....	98
Tabel 5.8.	Anggaran Sektor Pendidikan Kabupaten Pekalongan Tahun 2021-2025.....	100
Tabel 5.9.	Anggaran Sektor Kesehatan Kabupaten Pekalongan Tahun 2021-2025.....	103
Tabel 5.10.	Anggaran Sektor Kesejahteraan Sosial Ekonomi Kabupaten Pekalongan Tahun 2021-2025.....	106
Tabel 6.1.	Implementasi <i>Maqāṣid Al-syarī'ah</i> dalam APBD Kabupaten Pekalongan 2021-2025.....	128

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Penelitian	211
Pedoman Wawancara	213
Transkrip Wawancara	219



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dokumen Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) mempunyai peran strategis untuk mengalokasikan dan mengawasi penggunaan anggaran daerah guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat. APBD mencerminkan komitmen pemerintah daerah dalam melayani masyarakat dan menyediakan kebutuhan publik. Anggaran bukan hanya sebuah rencana belanja, melainkan juga dokumen kebijakan publik yang menunjukkan prioritas pembangunan daerah (Mardiasmo, 2009). Namun, dalam implementasinya, pengelolaan anggaran sering menghadapi tantangan dalam mewujudkan keadilan, kemakmuran, dan keberlanjutan, terutama di negara yang mayoritas penduduknya bergama Islam.

Islam merupakan mayoritas penduduk Kabupaten Pekalongan. Oleh karena itu, sangat penting bagi pengelolaan keuangan publik untuk menerapkan pendekatan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Salah satu pendekatannya adalah *maqāṣid al-syari'ah*. Tujuan Syariah atau *maqāṣid al-syari'ah*, memberikan arahan untuk setiap aspek kehidupan, termasuk pengelolaan keuangan publik (Auda, 2010). Lima unsur utama *maqāṣid al-syari'ah* adalah perlindungan agama, kehidupan, akal budi, keturunan, dan harta benda. Aturan-aturan ini dapat digunakan dalam pengelolaan anggaran daerah untuk memastikan bahwa dana didistribusikan dengan cara yang benar-benar bermanfaat bagi masyarakat, menghindari kerugian dan menjunjung tinggi

keyakinan moral dan agama. Berikut adalah APBD Pemerintah Kabupaten Pekalongan untuk tahun 2021–2025:

Tabel 1.1. APBD Kabupaten Pekalongan Tahun 2021-2025

Tahun	Pendapatan (Rp)	Belanja (Rp)	Pembiayaan Netto (Rp)
2021	2.240.324.877.404	2.256.232.062.404	15.907.185.000
2022	2.215.434.954.546	2.219.934.954.546	4.500.000.000
2023	2.206.131.581.466	2.207.131.581.466	1.000.000.000
2024	2.335.862.884.000	2.390.862.884.000	55.000.000.000
2025	2.338.379.978.662	2.359.079.978.662	20.700.000.000

Sumber: JDIH Kabupaten Pekalongan

Pemerintah Daerah diwajibkan untuk mengimplementasikan *good corporate governance*, yaitu prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi, serta efisiensi dalam pengelolaan anggaran. Pendekatan *maqāṣid al-syarī'ah* memberikan tambahan pandangan yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat yang adil dan berkeimbangan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Namun, dalam praktiknya pengelolaan anggaran di beberapa daerah seringkali mengalami hambatan dalam memenuhi prinsip-prinsip ini. Hal ini dapat disebabkan oleh alokasi anggaran yang belum tepat dan pengawasan yang lemah, serta masih belum optimalnya partisipasi masyarakat dalam proses penganggaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengelolaan anggaran Kabupaten Pekalongan sesuai dengan prinsip alokasi dan penggunaan *maqāṣid al-syarī'ah*. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang akan meningkatkan manfaat anggaran daerah untuk kesejahteraan masyarakat, serta mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi penerapan *maqāṣid al-syarī'ah* dalam anggaran daerah. Analisis ini penting

dalam konteks strategi pembangunan daerah yang berlandaskan prinsip syariah karena pembuat kebijakan dapat menggunakan temuan ini sebagai peta jalan untuk membangun kebijakan anggaran yang lebih peka terhadap kebutuhan masyarakat. Pemerintah harus mampu mengelola anggaran negara dengan memanfaatkan rencana *maqāsid al-syarī'ah* dengan berkonsentrasi pada kesejahteraan masyarakat jangka panjang dan kebutuhan pokok yang berkelanjutan (Chapra, 2016).

Beberapa penelitian mengenai anggaran berbasis *maqāsid al-syarī'ah* antara lain yaitu Firman Muhammad Arif (2019) dengan judul “Anggaran Belanja Daerah Berbasis *Maqasid Al Syari'ah*: Analisis Realisasi Anggaran Kota Palopo”. Penelitian membahas anggaran belanja daerah berbasis *maqasid syariah*. Kemudian, Titania Mukti (2023) dengan judul “Analisis Keuangan Publik Syariah Terhadap Pengelolaan Anggaran dan Pengeluaran Pemerintah Daerah Kulon Progo”. Putri Ana dan Gina Sonia (2024) dengan judul “Analisis Anggaran Belanja Negara Perspektif *Maqāsid al-syarī'ah* (APBN Tahun 2019-2022)”. Abdul Husen Zaelani, Nabilah Nurjihan, Lili Puspita Sari (2024), dengan judul “Internalisasi Prinsip *Maqāsid al-syarī'ah* dalam Kebijakan Belanja Negara: Tinjauan APBN 2023”. Febri Delmi Yetti (2025) dengan judul “Penyusunan APBN Dalam Konsep *Maqāsid al-syarī'ah* APBN Dalam Perspektif Pemenuhan 5 Kebutuhan Dasar Perkembangan Ekonomi Islam Dan Kehadiran Perbankan Syariah”.

Penelitian ini juga relevan untuk mengidentifikasi tantangan dan hambatan dalam pengelolaan anggaran yang sesuai dengan prinsip *maqāsid al-*

syarī'ah di Kabupaten Pekalongan. Tantangan dalam aspek transparansi dan akuntabilitas dapat menjadi salah satu faktor yang menghambat pencapaian *maqāṣid al-syarī'ah*. Isu-isu seperti keterbatasan anggaran, tingkat partisipasi masyarakat yang belum optimal, serta kualitas perencanaan anggaran juga menjadi hal yang perlu ditinjau kembali.

Pengelolaan keuangan daerah menjadi lebih sulit bagi pemerintah daerah karena masalah keterbatasan anggaran. Ruang fiskal dan pembatasan pengeluaran wajib diatur oleh Permendagri Nomor 77 Tahun 2020 perihal Panduan Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah, yang seringkali mengakibatkan kendala anggaran bagi daerah. Anggaran harus dibuat sesuai dengan kapasitas fiskal sesuai dengan prinsip efisiensi, efektivitas, dan prioritas. “Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, daerah diharuskan membuat anggaran berdasarkan kemampuan mereka untuk menghasilkan pendapatan”. Gagasan bahwa uang mengikuti program dan bahwa program harus realistis sesuai dengan kapasitas anggaran diatur dalam PP Nomor 12 Tahun 2019 perihal Pengelolaan Keuangan Daerah.

Partisipasi masyarakat yang belum optimal juga menjadi tantangan dalam penyusunan anggaran. “Berdasarkan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 Perihal Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional menegaskan bahwa perencanaan pembangunan harus dilakukan dengan prinsip partisipatif”. Meskipun regulasi menegaskan pentingnya partisipasi, implementasi di lapangan sering tidak optimal, sehingga masyarakat tidak mempunyai ruang yang cukup untuk memengaruhi keputusan pembangunan. Partisipasi

masyarakat belum optimal dalam perencanaan pembangunan karena terjadi beberapa faktor hambatan antara lain yaitu faktor struktural *top-down*, masih kurangnya sosialisasi dan kurangnya pemahaman masyarakat serta faktor teknis administratif.

Kualitas perencanaan pembangunan juga perlu ditinjau agar penyusunan anggaran lebih berkualitas dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Berdasarkan Buku Laporan Indeks Kualitas Perencanaan Pembangunan (IKPP) nilai Indeks Kualitas Perencanaan Pembangunan Kabupaten Pekalongan Tahun 2024 yaitu sebesar 74,602 dalam kategori cukup baik, sehingga kualitas perencanaan di Kabupaten Pekalongan perlu untuk ditingkatkan agar menjadi lebih baik.

Dengan mempertimbangkan isu-isu tersebut, gagasan *maqāṣid al-syarī'ah* dapat digunakan untuk mengelola keuangan daerah secara lebih berhasil dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Berdasarkan konsep *maqāṣid al-syarī'ah*, studi ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan tata kelola anggaran publik. Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi *maqāṣid al-syarī'ah* dalam penganggaran di sektor publik, khususnya dalam konteks APBD Kabupaten Pekalongan. Hasil studi ini dilaksanakan dengan harapan dapat menjadi referensi dalam perencanaan anggaran yang lebih adil, efektif, dan efisien, serta sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis akan melakukan studi yang berjudul “Analisis Anggaran Pemerintah Kabupaten Pekalongan dalam Perspektif *Maqāṣid al-syarī'ah* (Studi Kasus Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Pekalongan Tahun 2021-2025)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam studi ini berfokus pada sejumlah kekhawatiran **penting** yang berkaitan dengan desain, distribusi, pelaksanaan, dan pengawasan anggaran pemerintah daerah, terutama terkait dengan kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip syariah. Perlindungan agama, kehidupan, akal budi, keturunan, dan harta benda adalah lima kebutuhan mendasar yang ditekankan oleh *maqāṣid al-syarī'ah* (Auda, 2010). Anggaran harus didistribusikan dalam konteks pengelolaan APBD untuk menjamin kesejahteraan umum masyarakat. Namun, alokasi anggaran dan pemenuhan tuntutan ini seringkali tidak seimbang.

Alokasi anggaran yang seharusnya mendanai kebutuhan pokok seperti kesehatan dan pendidikan ternyata tidak memadai. Sebaliknya, sebagian besar anggaran dialokasikan untuk pengeluaran yang tidak memiliki pengaruh langsung terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat (Mardiasmo, 2009). Menurut temuan awal, APBD Kabupaten Pekalongan tahun 2021–2025 tidak secara akurat mewakili pemenuhan *maqāṣid al-syarī'ah*, terutama dalam hal penyaluran dana ke bidang-bidang yang secara langsung terlibat dalam penyediaan kebutuhan pokok. Masalah ini disebabkan oleh sejumlah hal, mulai dari perencanaan yang belum optimal hingga kendala anggaran.

Salah satu komponen kunci untuk menjamin akuntabilitas dan transparansi anggaran adalah keterlibatan publik. Namun, keterlibatan publik dalam proses penganggaran belum optimal di beberapa daerah, seperti Kabupaten Pekalongan. Hal ini menyebabkan alokasi anggaran yang dapat

mengakibatkan penggunaan anggaran yang tidak merata dan tidak secara akurat mencerminkan kebutuhan masyarakat. Rendahnya tingkat keterlibatan ini bisa jadi disebabkan oleh kurangnya partisipasi pemerintah dalam Rapat Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) atau kurangnya kesadaran masyarakat tentang proses penganggaran.

Akuntabilitas dan transparansi adalah prinsip utama dalam pengelolaan keuangan publik (Mahmudi, 2016). Terdapat berbagai kendala dalam mencapai transparansi penuh dalam pengelolaan APBD. Beberapa laporan menunjukkan bahwa informasi terkait penggunaan anggaran daerah tidak selalu terbuka dan mudah diakses oleh masyarakat. Masyarakat sulit memantau dan mengevaluasi penggunaan dana publik, sehingga kontrol sosial terhadap pengelolaan anggaran menjadi lemah. Kurangnya transparansi ini berpotensi membuka kesempatan terjadinya penyimpangan penggunaan anggaran. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah daerah dan menyulitkan penerapan prinsip *maqāṣid al-syarī'ah* yang mengutamakan keadilan dan keterbukaan pengelolaan harta publik.

Keterbatasan sumber daya adalah salah satu tantangan dalam menyusun anggaran sesuai *maqāṣid al-syarī'ah*. Karena kendala keuangan, anggaran Kabupaten Pekalongan tidak mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhan sesuai prinsip *maqāṣid al-syarī'ah* (Mardiasmo, 2009). Kendala anggaran seringkali mengakibatkan prioritas yang kurang ideal, seperti pengurangan pendanaan untuk bidang-bidang penting seperti kesejahteraan umum, pendidikan, dan kesehatan. Hal ini memengaruhi implementasi *maqāṣid al-*

syarī'ah dalam APBD yang seharusnya memprioritaskan kebutuhan pokok masyarakat.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa risiko penyalahgunaan anggaran adalah masalah yang lazim dalam pengelolaan keuangan daerah (Halim & Kusufi, 2012). Penyalahgunaan anggaran atau kurangnya transparansi dalam alokasi dana bisa menghambat tercapainya tujuan *maqāṣid al-syarī'ah*. Inefisiensi ini menghambat realisasi prinsip perlindungan terhadap harta (*Hifzh al-mal*) dan menjauhkan anggaran dari tujuan syariah untuk menciptakan kesejahteraan umum.

Maqāṣid al-syarī'ah menekankan pentingnya mengalokasikan dana untuk kebutuhan pokok seperti infrastruktur yang mendorong kesejahteraan masyarakat, layanan kesehatan, dan pendidikan. Namun, pengamatan menunjukkan bahwa sektor-sektor ini belum mendapat prioritas utama dalam alokasi anggaran di banyak wilayah (Mahmudi, 2016). Perencanaan yang tidak memadai atau kurangnya data yang dapat diandalkan tentang kebutuhan masyarakat seringkali menjadi penyebab ketidaksesuaian alokasi anggaran ini. Akibatnya, bidang-bidang yang penting untuk menegakkan *maqāṣid al-syarī'ah* mendapat pendanaan lebih sedikit.

Pemerintah daerah masih jarang secara formal menggunakan pendekatan *maqāṣid al-syarī'ah* dalam penilaian anggaran yang merupakan gagasan yang relatif baru dalam manajemen keuangan publik. Pemerintah merasa kesulitan untuk menilai seberapa baik anggaran daerah (APBD) telah memenuhi tujuan syariah karena kurangnya metrik kinerja yang sesuai dengan

maqāṣid al-syarī'ah (Chapra, 2016). Ada kemungkinan bahwa Kabupaten Pekalongan belum memiliki indikator yang mengukur seberapa baik anggaran melindungi harta benda, keturunan, agama, kehidupan, dan kecerdasan. Karena kurangnya indikasi, sulit untuk mengevaluasi efektivitas program anggaran dari pandangan *maqāṣid al-syarī'ah* yang membuka ruang untuk pengembangan.

Konsep *maqāṣid al-syarī'ah* dan penerapannya pada pengelolaan keuangan daerah harus dipahami oleh para pembuat kebijakan. Namun demikian, hambatan yang sering terjadi adalah ketidaktahuan para pejabat daerah dan personel terkait tentang *maqāṣid al-syarī'ah* (Auda, 2010). Karena pemahaman yang terbatas ini, *maqāṣid al-syarī'ah* dapat digunakan secara tidak tepat atau hanya secara seremonial tanpa benar-benar menerapkan anggaran. Akibatnya, strategi anggaran tidak sepenuhnya memenuhi norma-norma *maqāṣid al-syarī'ah*.

Identifikasi masalah-masalah ini mengarah pada kesimpulan bahwa terdapat beberapa hambatan signifikan terhadap penerapan prinsip *maqāṣid al-syarī'ah* dalam pengelolaan Anggaran Daerah Kabupaten Pekalongan. Hambatan tersebut meliputi: kurangnya sumber daya, kurangnya indikator pendukung, kurangnya pemahaman tentang *maqāṣid al-syarī'ah*, kesenjangan alokasi anggaran dengan kebutuhan *maqāṣid al-syarī'ah* dan kesenjangan alokasi sektor prioritas. Studi ini dilakukan untuk menyarankan solusi atas masalah-masalah tersebut dan strategi yang lebih baik untuk pengelolaan keuangan daerah berdasarkan gagasan *maqāṣid al-syarī'ah*.

1.3 Pembatasan Masalah

"Analisis Anggaran Pemerintah Daerah Kabupaten Pekalongan dari Perspektif *Maqāṣid al-syarī'ah* (Studi Kasus Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Pekalongan 2021-2025)" adalah judul penelitian ini. Sesuai judulnya, penelitian ini akan mengkaji bagaimana alokasi anggaran Daerah Kabupaten Pekalongan dihitung dan dinilai menggunakan konsep *maqāṣid al-syarī'ah*. Dalam perspektif ini, lima tujuan utama syariat yaitu perlindungan agama, kehidupan, akal, keturunan, dan harta benda termasuk dalam prinsip-prinsip *maqāṣid al-syarī'ah*. Tujuan-tujuan ini diupayakan dalam semua kebijakan publik. Dengan berfokus pada sudut pandang *maqāṣid al-syarī'ah*, penelitian ini akan mengkaji tidak hanya efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran tetapi juga sejauh mana anggaran tersebut mendorong kesejahteraan umum yang berkelanjutan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Studi ini terbatas pada APBD Kabupaten Pekalongan tahun 2021–2025. Kerangka waktu ini dipilih karena mencakup kesulitan pemulihan ekonomi pasca-pandemi dan perubahan besar dalam alokasi anggaran yang disebabkan oleh pandemi. Studi ini akan meneliti bagaimana penyesuaian anggaran pemerintah daerah tetap sejalan dengan tujuan *maqāṣid al-syarī'ah*, khususnya dalam hal menjaga jiwa dan harta benda masyarakat.

Analisis dalam studi ini difokuskan pada aspek anggaran pemerintah daerah, khususnya pada komponen alokasi dan distribusi anggaran dalam APBD. Analisis tidak akan mencakup aspek pendapatan daerah secara rinci atau kebijakan-kebijakan teknis lainnya yang bukan bagian dari alokasi anggaran.

Tujuan utama penelitian ini yaitu untuk menentukan apakah distribusi anggaran, prioritas sektor, dan struktur alokasi di Kabupaten Pekalongan menunjukkan komitmen terhadap pemenuhan tujuan syariah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pendekatan *maqāṣid al-syarī'ah* adalah perspektif utama dalam penelitian ini. Namun, pendekatan ini tidak akan digunakan untuk menilai seluruh sektor kebijakan daerah secara umum, melainkan terbatas pada pengelolaan anggaran dalam APBD. Dalam hal ini, penelitian akan melihat apakah alokasi anggaran untuk bidang-bidang seperti kesehatan, pendidikan, kesejahteraan sosial ekonomi telah sesuai dengan tujuan perlindungan jiwa, akal, dan harta.

APBD Kabupaten Pekalongan menjadi subjek metodologi studi kasus dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa temuan penelitian ini hanya berlaku untuk Kabupaten Pekalongan dan tidak dimaksudkan untuk diterapkan di daerah lain. Alokasi anggaran dari kabupaten lain tidak akan dibandingkan dalam penelitian ini. Kebutuhan masyarakat Kabupaten Pekalongan dan konteks lokal akan menjadi fokus utama analisis, beserta bagaimana kebijakan anggaran saat ini memenuhi tuntutan tersebut sesuai dengan *maqāṣid al-syarī'ah*.

Baik data penelitian primer maupun sekunder digunakan dalam studi ini. Wawancara dengan pihak-pihak terkait akan digunakan untuk mengumpulkan data primer. Dokumen resmi dari Pemerintah Kabupaten Pekalongan, termasuk APBD, RPJMD dan RKPD akan digunakan sebagai data sekunder. Pembatasan jenis data ini akan membantu memperoleh informasi yang tepat dan relevan untuk mengevaluasi penerapan *maqāṣid al-syarī'ah* dalam anggaran daerah.

Terlepas dari kekurangan-kekurangan tersebut, diharapkan analisis ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa besar anggaran pemerintah daerah Kabupaten Pekalongan tahun 2021–2025 sesuai dengan *maqāṣid al-syarī'ah*. Selain itu, diharapkan juga dapat diberikan rekomendasi atau solusi yang diperlukan untuk meningkatkan implementasi prinsip syariah dalam pengelolaan anggaran daerah.

1.4 Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus pada analisis Anggaran Kabupaten Pekalongan dari sudut pandang *maqāṣid al-syarī'ah* selama periode 2021–2025. Pemerintah daerah mempunyai tanggung jawab untuk menyusun dan mengalokasikan anggaran secara efisien guna mencapai kesejahteraan masyarakat. Pencapaian kesejahteraan yang diharapkan bukan hanya dalam bentuk kesejahteraan material, tetapi juga dalam pemenuhan tujuan *maqāṣid al-syarī'ah*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana relevansi struktur alokasi anggaran Pemerintah Kabupaten Pekalongan tahun 2021–2025 dengan prinsip-prinsip *maqāṣid al-syarī'ah*?
- 2) Bagaimana relevansi dukungan anggaran pada sektor kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial ekonomi dengan pemenuhan tujuan *maqāṣid al-syarī'ah*?
- 3) Bagaimana tingkat akuntabilitas, transparansi dan partisipasi masyarakat dalam penyusunan anggaran Pemerintah Kabupaten Pekalongan, serta keselarasannya dengan prinsip-prinsip *maqāṣid al-syarī'ah*?

Selain menawarkan rekomendasi kebijakan bagi pemerintah daerah untuk mengoptimalkan anggaran sesuai dengan prinsip syariah, rumusan masalah ini akan berfungsi sebagai dasar analisis untuk menentukan apakah kebijakan anggaran yang diterapkan telah mewakili nilai-nilai *maqāṣid al-syarī'ah*.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami, mengevaluasi, dan menganalisis anggaran Pemerintah Kabupaten Pekalongan tahun 2021–2025 dari sudut pandang *maqāṣid al-syarī'ah* menggunakan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Penjelasan lebih rinci mengenai tujuan penelitian ini diberikan di bawah ini:

- 1) Menganalisis bagaimana skema alokasi Anggaran Daerah (APBD) Kabupaten Pekalongan tahun 2021–2025 sesuai dengan *maqāṣid al-syarī'ah*. Tujuannya adalah untuk menentukan seberapa dekat APBD, sebagai alat kebijakan publik, mematuhi lima pilar *maqāṣid al-syarī'ah*: perlindungan agama, kehidupan, akal, keturunan, dan harta benda. Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan apakah pengeluaran daerah masih terjebak dalam pengeluaran rutin yang tidak berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat atau apakah memprioritaskan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat.
- 2) Menggali relevansi dukungan anggaran pada sektor kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial-ekonomi terhadap pemenuhan tujuan *maqāṣid al-syarī'ah*. Tujuan ini menekankan pentingnya sektor-sektor strategis dalam pembangunan daerah. Kesehatan berhubungan erat dengan perlindungan

jiwa, pendidikan dengan perlindungan akal, dan kesejahteraan sosial-ekonomi dengan perlindungan harta. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menilai apakah alokasi anggaran di ketiga sektor tersebut benar-benar memberikan manfaat substantif bagi masyarakat, sekaligus mencerminkan orientasi *maqāṣid al-syarī'ah* dalam menjaga kemaslahatan.

- 3) Mengevaluasi tingkat akuntabilitas, transparansi dan partisipasi masyarakat dalam penyusunan APBD Kabupaten Pekalongan, serta keselarasan dengan *maqāṣid al-syarī'ah*. Tujuan ini untuk melihat sejauh mana proses penganggaran daerah telah mengakomodasi prinsip *good governance* yang sejalan dengan *maqāṣid al-syarī'ah*. Akuntabilitas dan transparansi adalah nilai penting untuk memastikan harta publik dikelola dengan amanah. Partisipasi masyarakat menjadi instrumen penting dalam menjaga keadilan distribusi anggaran agar sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat. Dengan demikian, tujuan ini akan menghubungkan aspek tata kelola modern dengan nilai-nilai syariah yang menekankan keterbukaan, tanggung jawab, dan kemaslahatan bersama.

1.6 Manfaat Penelitian

Berikut ini beberapa keunggulan teoritis dari penelitian ini:

- 1) Kontribusi terhadap kemajuan studi ekonomi Islam, khususnya penggunaan *maqāṣid al-syarī'ah* dalam penganggaran publik. Dengan memberikan kajian empiris tentang bagaimana *maqāṣid al-syarī'ah* dapat diintegrasikan ke dalam kebijakan fiskal regional, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur ilmiah.

- 2) Penelitian ini berusaha memindahkan konsep tersebut ke ranah praktis, yaitu ke dalam analisis kebijakan publik, khususnya APBD. Penelitian ini menjadi jembatan antara teori *maqāṣid al-syarī'ah* dan praktik pengelolaan anggaran daerah.
- 3) Studi ini memajukan penggabungan studi Islam, ekonomi publik, dan tata kelola. Studi ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan publik dapat dikaji dari sudut pandang etika, moral, dan spiritual di samping sudut pandang teknis-ekonomi.

Berikut ini beberapa keunggulan praktis dari penelitian tersebut:

- 1) Untuk mengelola APBD secara lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan *maqāṣid al-syarī'ah* (tujuan wajib), penelitian ini menawarkan rekomendasi kebijakan berbasis bukti. Temuan penelitian dapat digunakan untuk memperkuat proses keterlibatan publik, meningkatkan transparansi, dan memperbaiki prosedur alokasi anggaran.
- 2) DPRD sebagai lembaga pengawas anggaran dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk meningkatkan fungsi pengawasan terhadap pemerintah daerah. Analisis *maqāṣid al-syarī'ah* dapat menjadi kerangka moral dan etis dalam memastikan bahwa anggaran benar-benar berpihak kepada kepentingan masyarakat.
- 3) Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya APBD yang berpihak pada kesejahteraan publik dan selaras dengan nilai-

nilai Islam. Dengan meningkatnya kesadaran, masyarakat diharapkan dapat lebih aktif berpartisipasi dalam proses Musrenbang maupun mekanisme kontrol sosial terhadap kebijakan anggaran daerah.

- 4) Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lainnya yang ingin mengembangkan kajian serupa di daerah lain atau memperluas cakupan penelitian dengan membandingkan antarwilayah. Penelitian ini membuka ruang bagi riset lebih lanjut mengenai integrasi *maqāṣid al-syarī'ah* dalam kebijakan fiskal di tingkat nasional maupun lokal.
- 5) Penelitian ini diharapkan dapat memunculkan gagasan tentang indikator kinerja APBD yang sesuai dengan *maqāṣid al-syarī'ah*, sehingga pemerintah daerah dapat lebih mudah mengevaluasi keberhasilan program-program pembangunan.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat tentang teori yang relevan dengan tema tesis, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti meliputi desain penelitian, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik

pengumpulan data, keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Gambaran umum ini menjadi pijakan awal dalam uraian bagian inti berikutnya. Bab ini memuat gambaran umum penelitian meliputi kondisi geografis Kabupaten Pekalongan, dan kondisi keuangan di Kabupaten Pekalongan.

BAB V DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Bab ini memuat temuan penelitian secara rinci meliputi data dan hasil temuan terkait perencanaan dan penganggaran di Kabupaten Pekalongan serta temuan-temuan dimensi *maqāṣid al-syarī'ah* dalam anggaran pemerintah kabupaten Pekalongan.

BAB VI PEMBAHASAN

Bab pembahasan memuat analisis antara teori terkait dengan temuan peneliti meliputi implementasi *maqāṣid al-syarī'ah* dalam penganggaran di Kabupaten Pekalongan dan keselarasan nilai-nilai *maqāṣid al-syarī'ah* yang terwujud dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah di Kabupaten Pekalongan.

BAB VII SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Bab terakhir berisi kesimpulan, implikasi dan saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh hasil analisis atas penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah peneliti. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian yang berisi uraian mengenai langkah-kangkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian.

BAB VII

PENUTUP

7.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis APBD Kabupaten Pekalongan tahun 2021–2025 dalam perspektif *maqāṣid al-syarī'ah*, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Struktur APBD Kabupaten Pekalongan Tahun 2021–2025 secara umum telah selaras dengan prinsip *maqāṣid al-syarī'ah*, terutama dalam mendukung perlindungan jiwa, akal, harta, keturunan dan agama melalui alokasi anggaran pada sektor kesejahteraan sosial, ekonomi, kesehatan, dan pendidikan. Alokasi tersebut menunjukkan komitmen pemerintah daerah dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Namun, implementasinya belum optimal karena sebagian besar anggaran masih didominasi oleh belanja operasional, seperti belanja pegawai dan belanja barang dan jasa. Akibatnya, proporsi anggaran yang secara langsung mendukung pencapaian tujuan *maqāṣid al-syarī'ah* masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kebijakan anggaran yang lebih berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara langsung.
2. Alokasi anggaran Kabupaten Pekalongan pada sektor kesehatan, pendidikan, serta kesejahteraan sosial dan ekonomi telah mencerminkan prinsip *maqāṣid al-syarī'ah*. Pada sektor kesehatan, pemerintah

berupaya melindungi jiwa (*ḥifẓ al-nafs*) melalui peningkatan fasilitas dan layanan kesehatan, meskipun akses yang merata masih menjadi tantangan. Pada sektor pendidikan, alokasi anggaran yang cukup besar menunjukkan komitmen terhadap perlindungan dan pengembangan akal (*ḥifẓ al-‘aql*) melalui peningkatan akses dan mutu pendidikan. Sementara itu, dukungan terhadap UMKM, bantuan sosial, dan pemberdayaan ekonomi mencerminkan perlindungan harta (*ḥifẓ al-māl*). Namun, efektivitas berbagai program tersebut masih perlu ditingkatkan agar manfaatnya lebih optimal bagi kesejahteraan masyarakat.

3. Tata kelola APBD Kabupaten Pekalongan telah menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi yang sejalan dengan *maqāṣid al-syarī‘ah*. Transparansi diwujudkan melalui keterbukaan informasi perencanaan dan penganggaran serta pelaksanaan Musrenbang. Akuntabilitas dilakukan melalui sistem pelaporan, pengawasan DPRD, dan pemeriksaan oleh BPK sebagai bentuk perlindungan terhadap pengelolaan keuangan daerah. Namun, kualitas pengawasan internal dan kapasitas sumber daya manusia masih perlu ditingkatkan. Dari sisi partisipasi, masyarakat telah dilibatkan dalam proses perencanaan pembangunan melalui Musrenbang. Meski demikian, keterlibatan masyarakat, terutama kelompok rentan dan wilayah terpencil, masih perlu diperluas agar pembangunan lebih inklusif dan tepat sasaran.

7.2 Implikasi

Studi ini memberikan berbagai konsekuensi teoritis, kebijakan, dan praktis yang signifikan dengan meneliti APBD Kabupaten Pekalongan tahun 2021–2025 dari sudut pandang *maqāṣid al-syarī'ah*. Implikasi ini menunjukkan bagaimana temuan tersebut dapat memajukan ilmu pengetahuan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memperbaiki tata kelola anggaran daerah. Berikut adalah ringkasan dari implikasi tersebut:

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian ekonomi Islam, khususnya dalam pengelolaan keuangan publik berbasis *maqāṣid al-syarī'ah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *maqāṣid al-syarī'ah* dapat digunakan sebagai kerangka analisis untuk menilai kualitas kebijakan anggaran daerah berdasarkan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Lima tujuan utama *maqāṣid al-syarī'ah*, yaitu perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, dapat menjadi indikator dalam mengevaluasi prioritas pembangunan daerah. Temuan ini mendukung pandangan bahwa kebijakan fiskal tidak hanya harus berorientasi pada efisiensi ekonomi, tetapi juga pada keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, *maqāṣid al-syarī'ah* menjadi pendekatan alternatif dalam evaluasi kebijakan anggaran daerah.

2. Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah perlu meningkatkan kualitas perencanaan dan pengelolaan anggaran agar lebih berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Dominasi belanja operasional menyebabkan alokasi untuk sektor kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial ekonomi masih terbatas, padahal sektor tersebut merupakan bagian penting dari tujuan *maqāṣid al-syarī'ah*. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat dalam proses penganggaran. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu memperkuat keterbukaan informasi, sistem pengawasan, serta keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan. Selain itu, indikator kinerja berbasis *maqāṣid al-syarī'ah* dapat dikembangkan untuk mengevaluasi keberhasilan kebijakan anggaran secara lebih komprehensif.

3. Implikasi Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi pemerintah daerah, DPRD, dan masyarakat dalam pengelolaan keuangan daerah. Bagi pemerintah daerah, pendekatan *maqāṣid al-syarī'ah* dapat menjadi pedoman dalam menyusun kebijakan anggaran yang lebih berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Bagi DPRD, pendekatan ini dapat digunakan sebagai dasar pengawasan untuk memastikan kebijakan anggaran berjalan secara adil dan bermanfaat bagi masyarakat. Sementara itu, masyarakat didorong untuk lebih aktif berpartisipasi

dalam proses perencanaan dan penganggaran daerah. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi kajian lanjutan tentang penerapan *maqāṣid al-syarī'ah* dalam kebijakan fiskal dan pembangunan daerah.

7.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis APBD Kabupaten Pekalongan tahun 2021–2025 dalam perspektif *maqāṣid al-syarī'ah*, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada beberapa pihak, khususnya pemerintah daerah, lembaga legislatif, masyarakat, serta peneliti selanjutnya. Adapun saran-saran yang dikemukakan yaitu:

1. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah Kabupaten Pekalongan perlu mengarahkan kebijakan anggaran pada pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat sesuai prinsip *maqāṣid al-syarī'ah*. Prioritas anggaran sebaiknya difokuskan pada sektor kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial ekonomi untuk mendukung perlindungan jiwa, akal, dan harta masyarakat. Selain itu, pendekatan penganggaran berbasis *maqāṣid al-syarī'ah* perlu diterapkan agar pembangunan lebih berorientasi pada kemaslahatan masyarakat. Kualitas perencanaan dan penganggaran juga perlu ditingkatkan melalui penguatan kapasitas aparatur dan pemanfaatan data yang akurat. Di samping itu, transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan anggaran harus diperkuat untuk meningkatkan kepercayaan publik serta mewujudkan pengelolaan keuangan daerah yang lebih efektif dan bertanggung jawab.

2. Bagi DPRD Kabupaten Pekalongan

DPRD Kabupaten Pekalongan sebagai badan legislatif yang memiliki kewenangan pengawasan terhadap pemerintahan daerah diharapkan dapat memperkuat fungsi pengawasannya dalam pembuatan dan pelaksanaan anggaran daerah. Dalam mengevaluasi strategi anggaran pemerintah daerah DPRD dapat menerapkan metode *maqāṣid al-syarī'ah* sebagai kerangka moral dan etika. Sebagai bagian dari peran pengawasannya dimaksudkan untuk memastikan bahwa alokasi anggaran pemerintah daerah benar-benar melayani kepentingan masyarakat dan memberikan manfaat terbaik bagi kesejahteraan masyarakat. Selain itu, DPRD harus mendorong pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan dan memperkuat sistem akuntabilitas dan transparansi dalam administrasi anggaran daerah. Untuk menjamin bahwa pemanfaatan anggaran daerah dilakukan secara efektif dan sesuai dengan prioritas pembangunan daerah, penguatan peran DPRD dalam pengendalian anggaran juga sangat penting.

3. Bagi Masyarakat

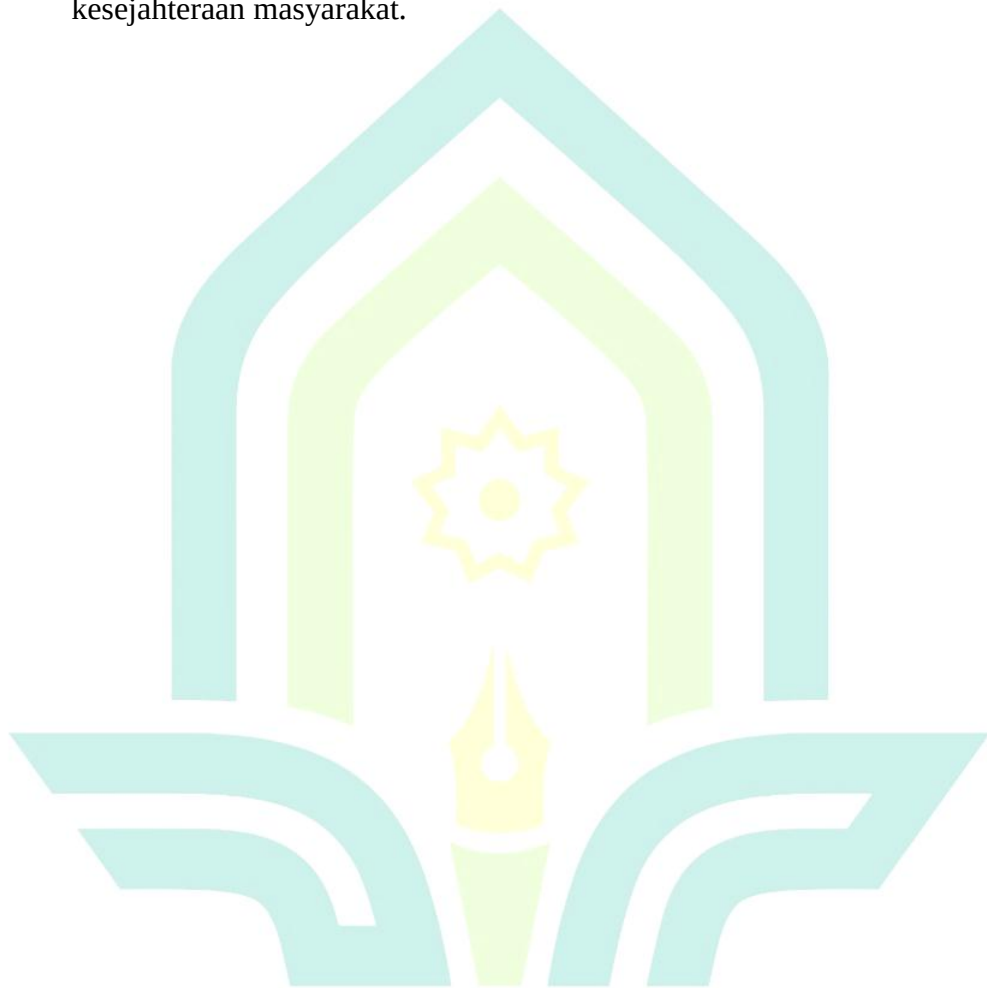
Komponen penting dari pengelolaan anggaran daerah yang transparan dan akuntabel adalah masyarakat. Oleh karena itu, diharapkan masyarakat akan lebih terlibat dalam proses perencanaan pembangunan, terutama melalui forum perencanaan pembangunan. Dengan berpartisipasi aktif dalam forum-forum ini, masyarakat dapat mengkomunikasikan tujuan dan kebutuhan pembangunan yang dianggap

penting bagi kepentingannya. Selain itu, masyarakat didorong untuk secara aktif memantau bagaimana anggaran daerah digunakan. Salah satu jenis kontrol yang dapat membantu menghentikan penyalahgunaan anggaran dan menjamin bahwa masyarakat mendapat manfaat dari penggunaan anggaran daerah adalah pengawasan publik. Melalui berbagai inisiatif penyuluhan dan pendidikan, perlu juga untuk meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya partisipasi dalam proses perencanaan dan pengawasan anggaran daerah. Diharapkan bahwa dengan meningkatkan kesadaran publik tentang proses pengelolaan keuangan daerah, masyarakat akan lebih terlibat dalam mempromosikan tata kelola yang baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Studi ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada analisis APBD Kabupaten Pekalongan dari tahun 2021 hingga 2025. Karena itu, penelitian selanjutnya didorong untuk meneliti wilayah atau melakukan analisis komparatif antar daerah untuk mendapatkan ilustrasi yang lebih komprehensif tentang penerapan *maqāṣid al-syarī'ah* di daerah anggaran. Selain itu, penelitian mendatang dapat mengembangkan metode analisis yang lebih kuantitatif melalui penggunaan indikator atau indeks *maqāṣid al-syarī'ah* untuk mengukur tingkat kesepakatan antara kebijakan anggaran secara lebih objektif dan sistematis. Analisis lebih lanjut tentang dampak kebijakan anggaran berdasarkan *maqāṣid al-syarī'ah* terhadap peningkatan kohesi sosial juga diperlukan. Diharapkan

berbagai perkembangan di bidang studi ini akan meningkatkan penelitian akademis dan mendorong kebijakan publik yang lebih efektif. Akibatnya, tujuan *maqāṣid al-syarī'ah*, yaitu melindungi agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, menjadi semakin penting. Hal ini memungkinkan pengembangan proyek yang jelas, lugas, dan berfokus pada kesejahteraan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, Bambang Hariadi, & Syukriy Abdullah. 2018. *Pengelolaan Keuangan Daerah: Pendekatan Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. 2008. *Al-Mustasfa min 'Ilm al-Usul*. Cairo: Dar al-Kutub al'Ilmiyyah.
- Al-Qaradawi, Yusuf. 2012. *Fiqh al-Maqasid: al-Maqasid al'Ammah li al-Shariah al-Islamiyyah*. Cairo: Dar al-Shorouk.
- Anwar, M. (2018). *Kebijakan Fiskal di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Universitas.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2013. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Auda, Jasser. 2010. *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach*. London: The International Institute of Islamic Thought.
- Auda, Jasser. 2014. *Al-Maqashid Untuk Pemula*. Jogja: Suka Press.
- Auda, Jasser. 2018. *Maqashid Al-Syariah A Beginner's Guide*. London: The International Institute of Islamic Thought.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pekalongan. 2025. *Kabupaten Pekalongan Dalam Angka Tahun 2025*.
- Basri, M. C. (2015). *Ekonomi makro untuk negeri: Catatan kebijakan fiskal dan moneter Indonesia*. Jakarta: Kompas.
- Basri, C. M., & Munandar, H. 2010. *Ekonomi Indonesia: Dinamika Ekonomi Politik di Era Reformasi dan Krisis Global*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chapra, M. Umer. 2016. *Islamic Vision of Development in the Light of Maqasid al-Shariah*. Malaysia: Islamic Development Bank dan International Islamic University Malaysia.
- Creswell, J. W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications, Inc.

- Halim, A., & Kusufi, M. S. 2012. *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasyim, Syamsul. 2014. *Penerapan Maqashid Syariah dalam Kebijakan Publik di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibn Ashur, Muhammad Tahir. 2009. *Maqasid al-Shariah al-Islamiyyah*. Kuala Lumpur: Institut Terjemahan Negara Malaysia.
- Indriantoro, Nur & Supomo, Bambang. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Kabupaten Pekalongan Dalam Angka Tahun 2025. 2026. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pekalongan.
- Mahmudi. (2016). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. 1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, Z. 2017. *Ekonomi Syariah: Prinsip dan Implementasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nasir, Achmad. 2016. *Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Maqashid Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahman, Fazlur. 2015. *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutisna, at al. 2021. *Panorama Maqashid Syariah*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.

- Sutrisno, E. 2016. *Manajemen Keuangan Publik dan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: UGM Press.
- Syahrudin Rasul. 2002. *Akuntansi Sektor Publik: Teori dan Praktek di Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Pemerintah Kabupaten Pekalongan. 2021. Peraturan Daerah Kabupaten Pekalongan Nomer 5 Tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Pekalongan Tahun 2021-2026.
- Pemerintah Kabupaten Pekalongan. 2025. Peraturan Daerah Kabupaten Pekalongan Nomer 4 Tahun 2025 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Pekalongan Tahun 2025-2029.
- Pemerintah Kabupaten Pekalongan. 2020. Peraturan Daerah Kabupaten Pekalongan Nomer 7 Tahun 2020 Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Pekalongan Tahun 2021.
- Pemerintah Kabupaten Pekalongan. 2021. Peraturan Daerah Kabupaten Pekalongan Nomer 6 Tahun 2021 Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Pekalongan Tahun 2022.
- Pemerintah Kabupaten Pekalongan. 2022. Peraturan Daerah Kabupaten Pekalongan Nomer 7 Tahun 2022 Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Pekalongan Tahun 2023.
- Pemerintah Kabupaten Pekalongan. 2023. Peraturan Daerah Kabupaten Pekalongan Nomer 10 Tahun 2023 Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Pekalongan Tahun 2024.
- Pemerintah Kabupaten Pekalongan. 2024. Peraturan Daerah Kabupaten Pekalongan Nomer 12 Tahun 2024 Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Pekalongan Tahun 2025.
- Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Wibisono, Heru. 2005. *Pengantar Administrasi dan Kebijakan Publik*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Yin, R. K. 2016. *Case Study Research: Design and Methods*. California: Sage Publications, Inc.
- Ana, Putri & Sonia, Gina. 2024. *Analisis Anggaran Belanja Negara Perspektif Maqasid Syariah (APBN Tahun 2019-2022)*.
- Arif, F.M. 2019. *Anggaran Belanja Daerah Berbasis Maqasid Al Syari'ah: Analisis Realisasi Anggaran Kota Palopo*.
- Arno, A.K. 2016. *Penyusunan Anggaran Perspektif Fiqhi Anggaran Hukum Ekonomi Syariah*.
- Fitriyah, Sayyidatul. 2016. *Anggaran Pemerintah Daerah Perspektif Maqāsid Syari'Ah Studi Analisis Sektorial Pada Apbd Kabupaten Bangkalan Tahun 2013- 2015*.
- Gading, A.T., dkk. 2024. *Analisis Kebijakan Fiskal Dan Belanja Negara Dalam Perspektif Islam*.
- Hatmaka, H.M. 2024. *Pajak dan Pendapatan Asli Daerah: Evaluasi Kesesuaian dengan Prinsip Maqasid Syariah*.
- Marzuki, F. (2019). *Analisis Pengelolaan Zakat Berbasis Maqashid Syariah di Aceh*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, 5(1), 1530.
- Maftukhatusolikah. 2015. *Mempertimbangkan Tingkat Maqasid asy-Syari'ah dalam Penentuan Anggaran Belanja Pemerintah (Evaluasi terhadap APBN 2008-2013)*.
- Mukti, Titania. 2023. *Analisis Keuangan Publik Syariah terhadap Pengelolaan Anggaran dan Pengeluaran Pemerintah Daerah Kulon Progo*.
- Rahman, A. 2021. *Penerapan Maqashid Syariah dalam Kebijakan APBD Daerah*. Jurnal Ekonomi Islam dan Keuangan Syariah, 8(1), 4558.
- Setiawan, A. 2021. *Pengaruh Alokasi Anggaran terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 10(2), 113129.

Yetti, F.D. 2025. *Penyusunan APBN dalam Konsep Maqashid Syariah APBN dalam Perspektif Pemenuhan 5 Kebutuhan Dasar Perkembangan Ekonomi Islam dan Kehadiran Perbankan Syariah.*

Zaelani, A.H., dkk. 2024. *Internalisasi Prinsip Maqashid Syariah dalam Kebijakan Belanja Negara: Tinjauan APBN 2023.*

